



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PUSAT OLAHRAGA BELADIRI JEPANG  
DI SEMARANG**  
**Penekanan desain Arsitektur Neo Vernacular**

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :  
**Bambang Pramusinto**  
**NIM. L2B 097 223**

Periode 82  
Maret - Juli 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2003**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Perkembangan olahraga beladiri Jepang di seluruh dunia sangat pesat. Bahkan beladiri identik dengan Jepang. Di Indonesia, perkembangan beladiri Jepang seperti Judo, Karate, dan Kempo yang sudah dikenal sejak awal 1970-an berdampingan dengan beladiri tradisional Indonesia pencak silat, ditunjukkan oleh kecenderungan jumlah peminat dan prestasi yang terus meningkat.

Prestasi Indonesia dalam olahraga beladiri Jepang sangat membanggakan. Di event-event regional dan internasional, nama Indonesia cukup di segani. Antara lain sebagai berikut :

- a. Indonesia turut serta pada cabang olahraga Judo di Olimpiade tahun 1992, namun belum berhasil meraih medali
- b. Indonesia merupakan pelopor pembentukan Federasi Judo Asia Tenggara pada tanggal 20 November 1992 di Bandung.
- c. Sejak tahun 1956, Indonesia selalu mengikuti setiap kejuaraan Judo dunia yang diadakan dua tahun sekali dan selalu berhasil meraih medali. Demikian juga dalam kejuaraan-kejuaraan Judo lainnya seperti kejuaraan Judo Asia dan Universiade.
- d. Dalam setiap pertandingan cabang olahraga Judo pada SEA GAMES, Indonesia selalu mendominasi perolehan medali, kecuali SEA GAMES di Bangkok tahun 1985 didominasi Thailand dengan 6 medali emas.

- e. Indonesia berada di peringkat ketiga dengan 2 medali emas, 3 medali perak, dan 8 medali perunggu dalam kejuaraan Karate Australia Open di Sidney pada tanggal 26-26 April 1998.
- f. Karate selalu menjadi penyumbang jumlah medali terbanyak bagi Indonesia dalam SEA GAMES.
- g. Indonesia berada di peringkat kedua dibawah Jepang dengan meraih tiga medali emas, dan 1 medali perunggu, dalam event *The Internasional Shorinji Kempo Friendship Taikai* di Budokan, Tokyo, Jepang pada tahun 1997

Pada tahun 2001, Semarang memiliki 1186 *Judoka*, meningkat 15,9 % dari 1023 *judoka* pada tahun 2000, sedangkan untuk Jawa Tengah pada tahun 2001 terdapat 10.284 *judoka*, meningkat 4,6 % dari 9830 *judoka* pada tahun 2000<sup>1</sup>.

Terdapat 1783 karateka pada tahun 2001 di Semarang, meningkat 14% dari 1564 karateka pada tahun 2000. di Jawa Tengah terdapat 18284 karateka, meningkat 8,6 % dari 16830 karateka pada tahun 2000.

Pada tahun 2000, terdapat 1120 kenshi di Semarang dan total 14.465 kenshi di Jawa Tengah, jumlah tersebut meningkat 31.7 % menjadi 1476 kenshi di Semarang dan meningkat 6,4 % menjadi 16.870 kenshi di Jawa Tengah pada tahun 2001.

Prestasi Semarang dan Jawa Tengah dalam olahraga beladiri Jepang juga patut dibanggakan. Misalnya Judoka Kresna Bayu menduduki peringkat 12 besar dunia.

Olahraga, khususnya beladiri, juga bermanfaat untuk membina mental generasi muda yang notabene merupakan tulang punggung bangsa dan Negara. Dengan berlatih beladiri, diharapkan generasi

muda akan memiliki sikap dan sifat kesatria, jujur, bertanggung jawab, dan berani. Di Jawa Tengah, khususnya Semarang, Perkembangan olahraga beladiri Jepang dengan pesat, diikuti dengan prestasi para atlit ditingkat regional maupun internasional, ternyata tidak diikuti dengan penyediaan sarana latihan yang memadai. Dari sisi organisasi dan administrasi, belum ada sekretariat organisasi olahgara beladiri Jepang yang representative.

Perkembangan olahraga khususnya olahraga beladiri Jepang mendapatkan stimulus dari ivent-ivent pertandingan dan eksibisi, karenanya keberadaan arena pertandingan dan pameran pada Pusat Olahraga Beladiri Jepang ini akan menjadi nilai lebih dan bahkan berperan besar dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap olahraga beladiri Jepang.

## **1.2. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.2.1. Tujuan**

Mengungkapkan hal-hal yang brekaitan dengan pusat olahgara beladiri Jepang dan perkembangan olahraga beladiri Jepang di Semarang dan Jawa Tengah.

### **1.2.2. Sasaran**

Merumuskan landasan konseptual bagi perencanaan dan perancangan “Dojo Pusat Olahraga Beladiri Jepang di Semarang” berdasarkan aspek panduan perencanaan dan perancangan.

### **1.3. MANFAAT**

#### **1.3.1 Subyektif**

Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh mata kuliah Tugas Akhir (TA 8649) dan selanjutnya sebagai Landasan program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

#### **1.3.2. Obyektif**

Sebagai usulan pengembangan program pembinaan dan pendidikan peminat, atlit, dan praktisi olahraga beladiri Jepang, serta sebagai tambahan wawasan/pengetahuan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

### **1.4. LINGKUP PEMBAHASAN**

#### **1.4.1 Substansial**

Perencanaan dan perancangan kawasan yang berfungsi sebagai pusat latihan, pendidikan dan pertandingan olahraga beladiri Jepang di Semarang. Desain direncanakan berupa beberapa bangunan (masa banyak) dengan segala fasilitasnya. Hal-hal diluar arsitektur dibahas sesuai relevansinya.

#### **1.4.2 Spasial**

Dojo Pusat Olahraga Beladiri Jepang direncanakan berlokasi di wilayah Pengembangan I, kawasan Bagian Wilayah Kota (BWK) II Semarang sesuai peruntukannya menurut kebijakan dan Strategi Peruntukan Struktur Tata Ruang Kota semarang dan Rencana Tata Guna Tanah RDTRK Semarang 2000-2005.

## **1.5. METODE PEMBAHASAN**

Metode pembahasan yang digunakan adalah Deskriptif Dokumentatif (Descriptive And Documentative Method) yakni :

1. Pengumpulan data primer dan sekunder melalui studi pustaka/literature (buku dan internet), stidi banding (Observasi Lapangan), dan wawancara.
2. analisa data yang terkumpul untuk menentukan potensi dan masalah. Analisa dilandasi landasan teori.
3. sintesa berdasarkan data dan hasil analisa maka diperoleh kesimpulan dan pemecahan masalah.

## **1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

### **BAB II TINJAUAN OLAHRAGA BELADIRI JEPANG**

Berisi uraian tentang pengertian olahraga, beladiri, olahraga beladiri Jepang, dan pusat olahraga beladiri Jepang. Bab II juga berisi tentang sejarah, filosofi, tingkatan, teknik dasar, metode latihan olahraga beladiri Jepang, serta sejarah, perkembangan dan struktur organisasi judo, Karate dan Kempo.

### **BAB III TINJAUAN KHUSUS PUSAT OLAHRAGA BELADIRI JEPANG DI SEMARANG**

Berisi tentang potensi Semarang dan peraturan-peraturan terkait, perkembangan olahraga beladiri Jepang di Semarang dan Jawa Tengah, Studi banding.

#### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAHAN**

Berisi tentang kesimpulan, pembatasan lingkup perencanaan dan perancangan, serta anggapan dalam perencanaan dan perancangan.

#### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi tentang titik tolak pendekatan dalam penyusunan program perencanaan dan perancangan, analisa kegiatan olahraga beladiri Jepang, pemilihan lokasi dan tapak, serta analisa aspek-aspek yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan.

#### **BAB VI KONSEP DASAR DAN LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR.**

Berisi konsep dasar dan program ruang sebagai hasil akhir dari seluruh rangkaian analisa.

#### **Daftar Pustaka**

#### **Lampiran**